

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Perkataan intelegensi berasal dari kata *Intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Menurut Stern intelegensi ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.¹⁴

Thorndike mengemukakan bahwa: “*intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact*” (intelegensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap simulasi yang diterimanya).¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa intelegensi atau kecerdasan adalah suatu bentuk daya atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu secara tepat sesuai dengan stimulasi yang diterimanya.

Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi yang

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 63-64.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 60.

rendah diperkirakan juga untuk memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf intelegensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

b. Macam-macam Kecerdasan

Howard Gardner (1993) menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang meliputi:

- 1) Kecerdasan logis matematis
- 2) Kecerdasan bahasa
- 3) Kecerdasan musikal
- 4) Kecerdasan visual-spasial
- 5) Kecerdasan kinestetis
- 6) Kecerdasan interpersonal
- 7) Kecerdasan intrapersonal
- 8) Kecerdasan naturalis.¹⁶

Teori Gardner ini selanjutnya dikembangkan dan dilengkapi oleh para ahli lain. Diantaranya adalah Daniel Goleman (1995) melalui bukunya yang terkenal, *Emotional Intelligence*.¹⁷

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk

¹⁶ Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Op. Cit.*, hlm. 11-14.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.15.

beradaptasi dengan situasi dan lingkungan pada umumnya.¹⁸ Seiring dengan perkembangan pemikiran Daniel Goleman salah seorang yang mempopulerkan kecerdasan manusia lainnya menemukan konsep baru bahwa faktor terpenting lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi seseorang yaitu kecerdasan emosional atau dikenal dengan *emotional quotient*.¹⁹ Kemudian temuan ilmiah selanjutnya adalah tentang Got Spot (pusat spiritual) yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak, kajian tentang Got Spot inilah yang melahirkan konsep kecerdasan spiritual, yakni kemampuan yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna.²⁰

Menurut Ary Ginanjar Agustian seorang konsep pelatihan ESQ, menekankan kecerdasan tentang:

- 1) *Zero mind process*, yaitu suatu usaha untuk menjernihkan kembali pemikiran menuju fitrah kembali kepada hati dan fikiran yang bersifat merdeka dan bebas dari belenggu.
- 2) *Mental building*, yaitu suatu usaha untuk menciptakan format berfikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri, serta sesuai dengan hati nurani.
- 3) *Mission statement, character, building, dan self controlling*, yaitu usaha untuk menghasilkan ketangguhan hati.
- 4) *Strstegic collaboration*, usaha untuk melakukan sinergi dengan orang lain untuk mewujudkan tanggung jawab sosial individu.

¹⁸ Dwi Sunar, *Tes IQ, EQ, dan SQ cara Mudah Mengenali dan Memahami Kepribadian Anda*, (Jakarta: FlashBooks, 2010), hlm. 20.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Total action*, yaitu usaha untuk membangun ketangguhan sosial.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan atau *intelligence* seseorang tidak hanya dilihat dari sisi IQ (kognitif) saja melainkan pada diri seseorang terdapat berbagai kecerdasan, termasuk salah satunya kecerdasan emosional yang menjadi kajian dari penelitian ini.

c. **Pengertian Emosi**

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh.²² Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Darwis Hude emosi adalah gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku, serta mewujudkan dalam bentuk ekspresi tertentu.²³ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam

²¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2009), hlm. 13.

²²Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 16.

²³*Ibid.*, hlm. 18.

kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku, sehingga dapat meningkatkan dan juga mengganggu perilaku manusia.

Menurut Ary Ginanjar emosi adalah bahan bakar yang tidak terganti oleh otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Emosi ternyata juga salah satu kekuatan penggerak: bukti-bukti menunjukkan nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ tetapi pada kemampuan emosional.²⁴ Sementara itu, Chaplin mendefinisikan emosi adalah suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.²⁵

Sejumlah teoretikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, (walaupun tidak semuanya sepakat tentang penggolongan itu), di antaranya adalah:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan patologis.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, tidak tenang, ngeri, panik.

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Op. Cit.*, hlm. 199.

²⁵ Mohommad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indriawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: terkejut terkesima, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, benci tidak suka, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, hati hancur lebur.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (efek) yang mendorong seseorang untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri, sehingga berpengaruh pada perilakunya.

d. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya.²⁷ Menurut Solovey dan Mayer mendefenisikan kecerdasan emosi sebagai “kemampuan memantau dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi itu untuk memandu pikiran dan

²⁶ Yatim Priyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 252-253.

²⁷ Dwi Sunar, *Op. Cit.*, hlm. 129.

tindakan.²⁸ Dalam rumusan lain, Solovey mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.²⁹

Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh Reuven Bar-On yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kepedulian dalam pemahaman diri sendiri dan orang lain secara efektif, berhubungan baik dengan orang lain, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar lebih berhasil dalam menghadapi tuntutan lingkungan.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain. Dengan kemampuan tersebut siswa dapat menjadikan hidup yang dijalani tidak sia-sia, sehingga dapat membawa pada keberhasilan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki

²⁸ *Ibid.*, hlm. 161.

²⁹ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 60.

³⁰ Dwi Sunar, *Op. Cit.*, hlm. 144.

dua sumber yaitu segi jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung, faktor eksternal meliputi: a) stimulus itu sendiri, stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa memutar balikan suatu kenyataan dan b) lingkungan dan situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang sulit dipisahkan dari perkembangan emosi.³¹ Menurut Hurlock perkembangan emosi pada faktor kematangan dan faktor belajar.³² Berdasarkan faktor di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi dalam pembentukan emosi terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Untuk melatih emosi anak dalam rangka membangun kecerdasan terdapat lima langkah penting yaitu: a) Menyadari emosi-emosi anak, b) Mengakui emosi sebagai peluang untuk

³¹ Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 23-24.

³² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 156.

kedekatan dan mengajar, c) Mendengarkan dengan empati dan meneguhkan perasaan anak, d) Menolong anak memberi nama emosi dengan kata-kata, dan e) amenenentukan batas-batas sambil membantu anak memecahkan masalah.³³ Sedangkan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran dapat dikembangkan sebagai berikut:

- a) Menyediakan lingkungan yang kondusif.
- b) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
- c) Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
- d) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi.
- e) Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional.
- f) Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif dan menghindari respon yang negatif.
- g) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.³⁴

f. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Goleman (2011), mengungkapkan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi sebagai berikut:

³³ John Gottman & Joan Declaire, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 73-103.

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 162-163.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mampu memotivasi diri sendiri.
- 2) Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- 3) Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal atau nonverbal.
- 4) Mampu mengendalikan dorongan lain.
- 5) Cukup luwes untuk menemukan cara atau alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
- 6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.
- 7) Memiliki empati yang tinggi.
- 8) Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
- 9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.³⁵

Berbagai penelitian dalam bidang Psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer dan lebih sukses di Sekolah. Mereka lebih mampu menguasai gejala emosi, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stress dan memiliki kesehatan mental yang baik.³⁶

Daniel Goleman mengutip Salovey dalam mendefenisi dasar tentang kecerdasan emosional yang mengadaptasi ke dalam versi yang

³⁵ Riana Mashar, *Op. Cit.*, hlm. 61-62.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru. Adaptasi Goleman meliputi lima kemampuan utama kecerdasan emosional, yaitu: mengenali diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.³⁷

Kemampuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kemampuan Mengenali Diri Sendiri

Mengenal emosi diri dan kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis untuk kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk menyingkirkan suasana hati yang tidak menyenangkan. Pada saat yang sama, kesadaran diri dapat membantu mengelola diri sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri. Semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai dalam menangani perilaku negative diri sendiri.

2) Kemampuan Mengelola Emosi

Mengelola emosi, yaitu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu tujuan,, serta mampu menetralsir kemampuan tekanan emosi. Orang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelola dan mengarahkan emosinya dengan baik. Pengendalian

³⁷ Dwi Sunar, *Op. Cit.*, hlm. 160-162.

emosi tidak hanya berarti meredam rasa tertekan atau menahan gejala emosi, melainkan juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi, termasuk emosi tidak menyenangkan.

3) Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup seseorang, dan sebaliknya perilaku sering kali menentukan bagaimana emosinya. Bahkan menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain atau empati, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan melaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya untuk memahami perasaan atau emosi orang lain. Emosi jarang diungkapkan melalui kata-kata, melainkan lebih sering diungkapkan melalui pesan nonverbal, seperti nada suara, ekspresi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajah, gerak-gerik dan sebagainya. Kemampuan mengindra, memahami dan membaca perasaan atau emosi orang lain melalui pesan-pesan nonverball ini merupakan intisari dari empati.

5) Kemampuan Membina Hubungan

Membina hubungan, yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya, keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.³⁸

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengemukakan ciri kematangan emosi pada remaja ditandai dengan pemikiran, sikap dan perilaku yang semakin dewasa, seperti tidak bersikap kekanak-kanakan, bersikap rasional, dapat menerima kritikan dari orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan, dan mampu menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki karakter seperti dapat memotivasi diri sendiri disaat kondisinya tertekan, dapat mengenali diri sendiri dan emosi orang lain, dapat mengelola emosi menjadi sumber kekuatan, dan dapat menjalin

³⁸ Suardi Syam, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2015), hlm. 100-101.

³⁹ Mohommad Ali dan Mohommad Asrori, *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

hubungan baik dengan orang lain, sehingga dengan kemampuan tersebut siswa dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan memperoleh nilai yang baik pula di sekolah.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁰ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar, yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁴¹

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif.

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁴² Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, yaitu belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, dan psikomotorik.⁴³ Surya menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴

Dari beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses,

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hl m. 38.

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 43.

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm. 18.

⁴⁴ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

a. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.⁴⁵ Prinsip belajar menurut Slameto adalah:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar harus menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.⁴⁶

b. Pengertian Hasil Belajar

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa:

⁴⁵ Yatim Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 62.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 63.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.⁴⁷

Gagne dan Davis mengemukakan bahwa konseptual hasil belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di Sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil ujian pada sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5-6.

⁴⁸ Fatimah Depi Susanti, *Hubungan antara Keterampilan dan Kreatifitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru*, (Pekanbru: Lembaga Penelitian dan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), hlm. 17.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat hasil tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Adalah pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu: “faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 3-4.



intern dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor *intern* seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁵⁰

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁵¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri subjek belajar).

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 129.



B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kecerdasan emosional ini juga pernah dilakukan oleh Preti Suryani Wahab Mahasiswa Universitas Riau, dengan judul penelitiannya: *Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emosional antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*. Rumusan masalahnya “apakah ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa sekolah dasar islam terpadu dengan siswa sekolah dasar negeri Pekanbaru”. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kecerdasan emosional siswa Sekolah Dasar Islam lebih tinggi dari pada Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru.⁵²

Murdiati juga pernah melakukan penelitian tentang kecerdasan emosional ini dengan judul: *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyah Air Tiris”*. Rumusan masalahnya adalah “apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyah air Tiris. Dan dari penelitian ini didapatkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emsoional siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyah Air Tiris.⁵³

⁵²Preti Suryani, *Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emosional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2005).

⁵³Murdiati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyah Air Tiris*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).



Faya Sukma Putri juga pernah melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional dengan judul: “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*”. Hasil penelitian adalah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang baik secara simultan maupun parsial. Hasil secara simultan terlihat dari perhitungan SPSS yang menunjukkan jika $F_{hitung} (51,024) > F_{tabel} (3,097698)$. Secara parsial dilihat dari perhitungan program SPSS yang menunjukkan jika $t_{hitung} (9,210) > t_{tabel} (1,986674)$ untuk kecerdasan emosional dan $t_{hitung} (2,199) > t_{tabel} (1,986674)$ untuk kepercayaan diri. Simpulan dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar jika kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa tinggi.⁵⁴

Perbedaan penelitian penulis dengan ketiga penelitian di atas adalah terletak pada judul yang penulis angkat yakni mengenai korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kimia siswa, selain itu tempat dilaksanakan penelitian dan waktu penelitian juga tidak sama.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X adalah kecerdasan

⁵⁴Faya Sukma Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).

emosional siswa, sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar kimia siswa kelas X MA Hasanah.

Untuk tingkat kecerdasan emosional siswa (variabel X), digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengenali dirinya sendiri (emosi diri), dilihat dari:
 - 1) Siswa dapat mengetahui apa yang sedang dirasakannya sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapinya.
 - 2) Siswa mampu mengetahui penyebab perasaan yang muncul.
 - 3) Siswa dapat mempertimbangkan pengaruh perasaannya terhadap tindakannya.
 - 4) Siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- b. Siswa mampu mengelola emosi, dilihat dari:
 - 1) Siswa dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain.
 - 2) Siswa memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri, keluarga dan sekolah.
 - 3) Siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress).
 - 4) Siswa mampu bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.
- c. Siswa dapat memotivasi diri sendiri, dilihat dari:
 - 1) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan.
 - 2) Siswa mempunyai target dalam mencapai keberhasilan belajar.
 - 3) Siswa tekun dalam menghadapi kesulitan.
 - 4) Siswa memiliki sikap optimis atau tidak mudah putus asa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa mampu mengenali emosi orang lain, dilihat dari:
 - 1) Siswa mampu mendengar orang lain.
 - 2) Siswa dapat mengetahui emosi orang lain dengan memperhatikan tindakan dan prilakunya.
 - 3) Siswa peka terhadap perasaan orang lain.
 - 4) Siswa dapat berpikir positif terhadap perasaan orang lain.
- e. Siswa dapat membina hubungan dengan orang lain, dilihat dari:
 - 1) Siswa mudah bergaul dengan teman sebaya.
 - 2) Siswa bersikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.
 - 3) Siswa dapat menjalin kerja sama dengan orang lain.
 - 4) Siswa dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain.⁵⁵

Sedangkan hasil belajar siswa (Variabel Y) indikatornya adalah nilai ulangan kimia yang diberikan oleh guru.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis mempunyai asumsi adanya korelasi tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di kelas X Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Murdiati, *Op.Cit.*, hlm. 33-34.

Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di kelas X Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

Ho: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di kelas X Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.